Jurnal Analisa xx (1) (20xx) 60-72 

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>

p-ISSN : 2549-5135 e-ISSN : 2549-5143

**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Satuan pada Anak Kelas 3**

***Aulia Zuhrotul Badriyah1, Fitri Yuliawati2 dan Shinta Melia Khoirini’mah3***

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Sleman, Yogyakarta, Indonesia*

*\*[22104080070@student.uin-suka.ac.id /](mailto:22104080070@student.uin-suka.ac.id /) ,* [*fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id*](mailto:fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id) *, Shinta.melia12@gmail.com*

Received: xxxxxx ; Accepted: xxxxxx ; Published: xxxxxxx

Doi:……………………………………………………………..

**Abstrak**

*Matematika adalah suatu cabang ilmu dasar yang sangat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Sehingga tidak asing kalau matematika dinobatkan sebagai ratu, karena dalam perkembangannya matematika tidak bergantung pada ilmu yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas 3 dalam belajar matematika dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa di kelas III di salah satu MI di Bantul dan siswa tersebut tinggal diasrama.Ditemukan siswa mengalami kesulitan mempelajari matematika pada materi bilangan satuan, Siswa masih bingung membedakan antara bilngan satuan, puluhan dan ratusan. Siswa masih sering terbalik dalam memebedakan bilngan satuan, puluhan dan ratusan. Letak kesulitan yang dialami siswa didadapati pada pembelajaran matematika materi bilangan satuan puluhan ratusan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seperti kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri serta kurangnya penggunaan media belajar*

**Kata kunci**: kesulitan matematika, faktor kesulitan, siswa sekolah dasar

***Abstract***

*Mathematics is a branch of basic science that is very important for the development of science and technology at this time. So it is not strange that mathematics is crowned queen, because in its development mathematics does not depend on other sciences. The aim of this research is that this research aims to determine the difficulties of grade 3 students in learning mathematics and the factors that make students have difficulty learning mathematics. The type of research used is qualitative method research with a case study approach. The subject of this research was a student in class III at one of the MI in Bantul and the student lived in a dormitory. It was found that students had difficulty learning mathematics regarding unit numbers. Students were still confused about differentiating between unit numbers, tens and hundreds. Students still often have problems distinguishing between units, tens and hundreds. The location of the difficulties experienced by students was found in learning mathematics regarding the unit numbers tens of hundreds. There are several factors that cause learning difficulties, such as students' lack of interest in mathematics lessons, lack of motivation to learn from within themselves and lack of use of learning media.*

**Keywords**: mathematics difficulties, difficulty factors, elementary school students

1. **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. [[1]](#footnote-1) Konsep dari suatu pembelajaran adalah ketika terdapatkegiantan pendidik dalam membelajarkan peserta didik, maksudnya bahwa belajar merupakan memposisikan peserta didik dalam keadaan pembelajaran sampai adanya prilaku yang diharapkan, yang mana didalamnya terdapat unsur unsur lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten atau materi pembelajran, proses pembelajaran hingga produk produk pembelajaran.[[2]](#footnote-2) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terusun meliputi unsur unsur yang manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis), fasilitas (ruang kelas, audio visual) dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran[[3]](#footnote-3)

Proses belajar dan Pembelajaran adalah dua hal yang sangat berhubungan erta dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukasi. [[4]](#footnote-4)Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian aktivitas antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang suatu situasi bernuansa pendidikan (edukatif) untuk mencapai sutu tujuan yang telah ditentukan.[[5]](#footnote-5) Dari bebrapa definisi doatas dapat ditarik kesimulan bahwa inti dari proses pembelajaran adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi suatu proses pembelajaran pada peserta didik. Secara tersirat dalam proses pembeljaran terdapat kegiatan memilih, mentapkan, dan mengembagkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[[6]](#footnote-6) Dalam hal ini jelas bahwa pemilihan teori belajar harus sangat diperhatikan sesuai karakteristik belajar pada peserta didik.

Sebuah teori pembelajaran pastinya ,menyangkut suatu hal yang mengarah untuk membimbing siswa, supaya siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pandangan hidup, serta pengetahuan akan kebudayaan dalam masyarakat sekitar.[[7]](#footnote-7) Terdapat empat kategori folosifid mengenai teori teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, tori belajar kontriktivisme, dan teori belajar humanistik.[[8]](#footnote-8)

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk halangan baik faktor fisik dan psikis yang mendasar, yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan ataupun tulisan yang muncul dengan sendirinya . Kesulitan belajar yaitu kurang sempurnanya kemampuan mendengar, berfikir, berbicara, memebaca, menulis atau membuat perhitungan matematika.[[9]](#footnote-9) Kesulitan belajar menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang ditargetkan atau diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai siswa tersebut[[10]](#footnote-10)

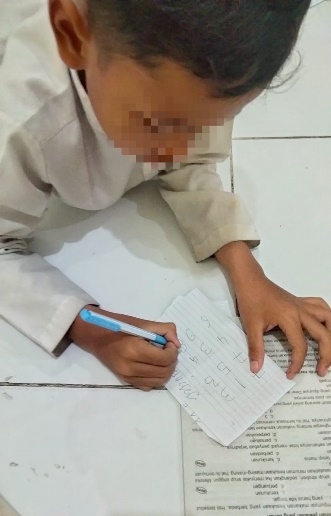
Matematika merupakan suatu pelajaran atau materi yang tidak asing bagi kita semua, karena mata pelajaran ini sudah mulai diajarkan kepada kita sejak TK, SD, SMP, SMA bahkan hingga perguruan tinggi[[11]](#footnote-11). Kata matematika berasal dari perkataan Latin mathematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani mathematike yang berarti mempelajari[[12]](#footnote-12). Adapun definisi matematika adalah suatu materi pelajaran uang menggunakan logika mengenai susunan, suatu bentuk, besaran, dan hubungan antar konsep satu dengan yang lain[[13]](#footnote-13). Matematika adalah suatu cabang ilmu dasar yang sangat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini[[14]](#footnote-14). Sehingga tidak asing kalau matematika dinobatkan sebagai ratu, karena dalam perkembangannya matematika tidak bergantung pada ilmu yang lain

Akan tetapi, mengapa kehadiran matematika di dunia pendidikan terlebih pada jenjang sekolah dasar, menjadi momok yang menakutkan bagi siswa untuk mempelajarinya Beralasan dari sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang menganggap matematika itu sebagai sesuatu yang sulit bahkan dijadikan sebagai musuh[[15]](#footnote-15) . Panadangan inilah yang membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika Padahal matematika hadir untuk menata nalar para siswa dan menjadi bekal siswa untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

Kesulitan memahami matematika merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dimaknai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pembelajaran. Karena sangat mungkin terjadi dalam kegiatan pembalajaran adanya kendala. Terkadang lancer, kadang tida, terkadang cepat dalam menangkap, kadang terasa sulit.[[16]](#footnote-16)

Setelah mengetahui pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar seharusnya dideteksi sejak dini. Kesukitan belajar merupakan Kesulitan belajar pada akan mulia terlihat kita memasuki jenjang sekilah dasar[[17]](#footnote-17). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada anak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal[[18]](#footnote-18). Faktor internal terdiri dari : a) Sikap, b) motivasi, minat, c) bakat, d) konsentrasi, e) inteligasi, f) kebiasaan belajar, g) ulangan dan h) kemampuan prestasi. Sedangakan faktor eksternal terdiri dari cara mengajar guru, alat peraga atau media yang digunakan guru, kebijakan penilaian guru, cara mendidik orang tua, kondisi keluarga dan ekonomi[[19]](#footnote-19).

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini berdasaarkan hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bantul yang telah dilakukan mulai tanggal 14 Mei 2024 dengan hasil pada gambar 1 dan rekaman suara ketika observasi. Seorang siswa dengan inisial N memiliki kesulitan mempelajari matematika pada materi bilangan, Siswa tersebut tingaal di sebuah pondok pesantren dan siswa tersebut bersekolah di yayasan yang sama dengan pesantren tersebut. Siswa masih bingung membedakan antara bilngan satuan, puluhan dan ratusan. Siswa masih sering terbalik dalam memebedakan bilngan satuan, puluhan dan ratusan. Contonya disedikan angka 864. Seharusnya terbaca delapan ratus enam puluh empat, akan tetapi responden membacanya delpan ratus enam ratus empat ratus. Selain dalam membaca angka tersebut, siswa juga masih bingung dalam menulis angka tersebut.



Gambar 1

Link google drive Voice Record

https://drive.google.com/file/d/1YCb43bKLplgBtLZi0lCfeXRHygrnh03r/view?usp=sharing

Tujuan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika.

1. **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian studi kasus ini, menggunakan perolehan informasi dari suatu masalah yang rinci kemudian dilakukan proses analisis melalui beberapa sumber informasi yang mendukung sumber data. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, berkaitan dengan variabel penelitian tentang cara penanganan terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca.[[20]](#footnote-20)

Penelitian ini dilakukan secara intensif mulai hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 di asrama objek. Peneliti menggunakan 1 subjek yaitu siswa laki-laki kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Bantul. Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu menggunakan tahapan-tahapan mulai dari : (1) observasi, (2) wawancara, kemudian (3) dokumentasi. Dalam tahap observasi, dilakukan dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan responden saat belajar selama beberapa hari terakhir. Saat melakukan observasi tahap awal, diperoleh bahwa responden mengalami beberapa kesulitan dalam memebadakan satuan bilnagan padahal sudah kelas III Sekolah Dasar. Sehingga, penulis menjadikan anak tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Kemudian, dalam tahap wawancara dilakukan dengan cara menggali informasi secara lebih rinci. Dalam tahapan ini, peneliti mewawancarai ustadzah yang mana unstadzah tersebut mengajar dikelas responden dan pada saat diasrama ustadzah tersebut juga mendampingi responden. Dalam tahapan terakhir yaitu dokumentasi, dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data pribadi subjek maupun keluarganya, mulai dari latar belakang keluarga, pekerjaan orangtua, keadaan sosial keluarga, dan hasil belajar subjek.

Kemudian untuk keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber,dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan kondisi subjek dengan beberapa pendapat, misalnya dari guru, dan (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh(Aryani, & Fauziah, 2021). Langkah-langkah tersebut menggunakan pembandingan dengan data-data pada tahapan awal mulai dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika hasil yang didapatkan sesuai, maka keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan dan kemungkinan valid. Namun, jika hasilnya tidak sesuai, maka dapat menggunakan hasil wawancara sebagai sumber datanya. Sumber wawancara yaitu mencakup: (1) Sumber A sebagai informan kunci atau sumber utama yaitu kedua orangtua subjek yang mengalami kesulitan belajar membaca. (2) Sumber B yaitu teman sekolah subjek yang memahami kondisi saat bermain di rumah maupun saat belajar di sekolah, (3) Sumber C yaitu penulis sebagai saudara sekaligus mentor yang sering menemani dan mendampingi subjek ketika belajar di rumah

Instrument wawancara

|  |
| --- |
| **Pertanyaan** |
| Bagaimana biografi keluarga pserta didik |
| Apakah keluarga mengetahui kesulitan belajar yang di alami peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik |
| Bagaimana peseta didik saat di dalam kelas ? apakah peserta didik termasuk siswa yang aktif |
| Apakah anda (sebagai guru) juga merasakan kesulitan belajar yang dialami pserta diidk |

Lembar Soal Siswa

* + - 1. Siswa akan diminta untuk membaca angka tersebut

|  |
| --- |
| **Soal** |
| 567 |
| 392 |
| 864 |

* + - 1. Siswa akan diminta untuk menuliskan kembali angka yang dibacakan oleh peneliti

|  |
| --- |
| **Soal** |
| 753 |
| 434 |
| 698 |

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas III di suatu sekolah di Bantul pada bulan Mei 2024. Dalam penelitian ini, subjek atau informan peneliti adalah siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran matematika yaitu siswa X dan guru kelas III yaitu H. Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada siswa dan guru, obserfasi dan dokumentasi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru kelas dan pendamping asrama :

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| Bagaimana biografi keluarga pserta didik ? | Peserta didik berasal dari keluarga yang harmonis. Keluarga peserta didik. |
| Apakah keluarga mengetahui kesulitan belajar yang di alami peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik ? | Iya, keluarga peserta didik mengetahui keadaan pserta didik dan juga memotivasi peserta didik. Keluarga peserta didik mengetahui keadaan peserta didik ketika ada sambangan (jadwal kunjungan) yang di lakukan 1 bulan 1 kali. |
| Bagaimana peseta didik saat di dalam kelas ? apakah peserta didik termasuk siswa yang aktif | Pesrta didik merupakan siswa yang aktif di kelas. |
| Apakah anda (sebagai guru) juga merasakan kesulitan belajar yang dialami pserta didik ? | Iya, saya juga merasakan bahwa peserta didik juga mengalami kesukitan belajar matematika pada materi tersebut. Memang antara paham dan tidak paham siswa tersebut lebih ke tidak faham. Pesrta didik tersebut memang susah fokus dalam pelajaran matematika. Meskipun seperti itu, peserta didik tersebut memiliki ketertarikan lebih pada mata pelajaran Ppkn, seni budaya dan Bahasa Indonesia. |

Berikut merupakan jawaban dari peserta didik :

* + - 1. Siswa akan diminta untuk membaca angka tersebut

|  |  |
| --- | --- |
| **Soal** | **Jawaban** |
| 567 | Lima enam tujuh |
| 392 | Tiga ratus sembilan puluh dua |
| 864 | Delapan ratus enam ratus empat ratus |

* + - 1. Siswa akan diminta untuk menuliskan kembali angka yang dibacakan oleh peneliti

|  |  |
| --- | --- |
| **Soal** | **Jawaban** |
| 753 | 700 500 300 |
| 434 | 400 300 400 |
| 698 | 600 900 800 |

Hasil tes menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar.Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil tes yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan pemahaman konsep, kesulitan kompetensi, dan hasil observasi, tes, dan wawancara terhadap siswa yang mengalami kesulitan. mendeskripsikan bilangan satuan. Setalah diberikan beberapa Siswa masih sering terbalik dalam membacakan angka yang telah ditulis oleh peneliti dan menuliskan Kembali angka yang dibacakan oleh peneliti. Seperti jawaban pada type soal pertama 567 terbaca Lima enam tujuh, 392 terbaca Tiga ratus sembilan puluh dua dan 864 terbaca Delapan ratus enam ratus empat ratus. Dan jawaban dari type pertanyaan kedua 753 tertulis 700 500 300, 434 tertulis 400 300 400, dan 698 tertulis 600 900 800

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar siswa. Hal ini dapat terlihat pada observasi yang telah dilakukan, siswa twrsebut terlihat masih kesulitan untuk membedakan bilangan satuan, puluhan dan ratusan serta sulit menuliskan kembali bilangan angka yang di ucapkan oleh guru. kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dikarenakan materi tersebut merupakan materi yang termasuk dari dasar matematika, siswa menjadi kesulitan dalam mempelajari materi matematika yang lainnya.

Kesulitan dalam menghitung biasanya terjadi karena siswa tidak mengolah soal dengan cermat. Perhitungannya juga mungkin sulit karena Anda tidak memahami soal atau memahami konsepnya.

Kesalahan umum yang dilakukan siswa adalah salah menggunakan dua pecahan

Kesulitan pemecahan masalah terjadi ketika siswa mengalami kesulitan memahami konsep dan kesulitan mengerjakan matematika. Siswa yang kurang memahami konsep soal dan materi akan selalu salah dalam menentukan jumlah satuan sehingga menyulitkan penyelesaian soal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, siswa yang kesulitan memahami konsep ini akan kesulitan membedakan satu, sepuluh, dan seratus. Dari semua soal yang diajukan, siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan setiap soal yang bernomor. Siswa yang kesulitan memahami konsep tentu akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Siswa yang kurang memahami konsep-konsep dalam materi akan membuat siswa bingung ketika ditanya, kebingungan tersebut akan menyebabkan siswa menjawab pertanyaan secara asal-asalan atau sesuai imajinasinya, dan pada akhirnya menimbulkan masalah dalam penyelesaian soal.

Penyebab kesulitan belajar siswa adalah rendahnya minat dan sikap belajar. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa dengan ketidakmampuan belajar tidak tertarik pada kelas matematika, bahwa kelas matematika terlalu sulit, sering kali membingungkan, terlalu banyak rumus, dan bahwa anak-anak tidak begitu menyukai matematika. Keadaan ini serupa dengan sikap belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan guru di kelas, sering berbicara dengan teman sekelasnya atau bermain sendirian di mejanya. Wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa siswa tidak tertarik pada matematika, tetapi tertarik pada mata pelajaran lain yaitu bahasa Indonesia, kewarganegaraan, dan seni budaya.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berpengaruh pada sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa yang berkesulitan belajar memiliki motivasi yang rendah hal ini dapat ditunjukkan pada hasil wawancara banyak dari mereka mengaku tidak mengulang kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan, mereka hanya belajar jika ada ulangan saja, dan mereka akan mengganggu temannya jika merasa bosan pada saat guru sedang menjelaskan materi matematika. Meskipun siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang lemah dari dalam diri, Orang tua siswa selalu memotivasi siswa. Meskipun orang tua siswa tidak megetahui secara langsung keseharian siswa, yang mana siswa tersebut berada di asrama. Wali kelas selalu melaporkan perkembangan siswa kepada kedua orang tua siswa. Sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasrkan kondisi lingkungan peserta didik, yang mana lingkungan juga mempengaruhi tingkat kepahaman peserta didik terhadap suatu materi. Pada saat melakukan observasi secara langsung lalu memberikan soal kepada seorang siswa, teman teman siswa tersebut mengerumuni siswa tersebut. Lalu ketika siswa tersebut kebingungan dalam menjawab pertanyaan, teman teman siswa tersebut mengtain siswa tersebut atau lebih tepatnya mengecenya dengan ucapan “ huuu, masak gitu aja gak bisa. Itu kan mudah”. Hal tersebut membuat siswa tersebut menjadai down dan lebih panik dalam mengerjakan soal.

Penggunaan media atau alat yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil hari pertama observasi siswa yang berkesulitan belajar mengaku bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran saat pelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran, menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan minta dan motivasi belajar pada peserta didik, meminimalisir adanya verbalisme, memunculkan nalar yang teratur, sistematis, serta menumbuhkan rasa empati serta menanamkan nilai nilai pada peserta didik.[[21]](#footnote-21) Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami konsep bilangan satuan puluhan dan ratusan sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat dan mengalami kesulitan. Lalu pada obsevasi kedua peneliti mencoba untuk menyampaikan materi tentang bilangan satuan dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan media notes di handphone. Bagi peserta didik handphone merupakan hal yang menarik, karena peserta didik tersebut meupakan anak yang tinggal di asrama dan tidak bisa memegang handphone. Sehingga handphone menjadi suatu yang sangat menarik. Pada aplikasi notes tersebut terdapat fitur yang bisa membuat pengguna bisa memilih warna tulisa yang akan digunakan. Dengan dapat memilih warna tersebut, peserta didik menjadi lebih tertari dalam mempelajari materi bilngan satuan. Dan hal tersebut membuahkan hasil, peserta didik tersebut sedikit demi sedikit memahami materi tentang satuan bilangan.

…………………………………………………………………………………..

Penulisan pembahasan tidak dipisah namun menyatu setelah pemaparan hasil penelitian

1. **SIMPULAN (GEORGIA, ALL CAPS, 12 PT, BOLD)**

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data data yang diperoleh hasil dari penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika. Letak kesulitan yang dialami siswa didadapati pada pembelajaran matematika materi bilangan satuan puluhan ratusan. Yaitu pada bagian konsep dimna kesalahan yang banyak dilakukan siswa seperti keliru Ketika diberikan petanyaan 864, siswa akan menjawab dengan membaca delpan ratus enam ratus empat. Yang mana seharusnya tertulis delapan ratus enam puluh empat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali angka ratusan yang dibacakan peneliti.
2. Faktor faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah, peserta didik menganggap pelajaran matematika merupakan sesuatu yang sulit, sering membuat peserta didik menjadi bingung ditambah lagi peserta didik kurang menyukai Pelajaran matematika. Selain itu motivasi yang bersala dari dalam diri kurang hal ini disebabakn oleh faktor ketidak sukaan peserta terdapat pelajaran matematika, Ketika belajar bersama peserta didik peseta didik mudah tdak fokus Ketika sedang belajar. Meskipun begitu, foktor motivasi belajar dari faktor eksternal mendukung peserta didik. Seperti guru kelas, pendamping di asrama dan juga orang tua. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi bilangan satuan

**Referensi (georgia, all caps, 12 pt, bold)**

Anisa, Fadiyah Windi, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini. “Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar.” *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia* 2 (2020).

Dian Novitasari. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” *Fibbonaci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2016.

Faizah, Haizatul, dan Rahmat Kamal. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 Februari 2024): 466–76. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735.

Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI No. 1 (Juni 2018).

Hilman Robbany Arham dan Alpha Galih Adirakasiwi. “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar.” *Jurnal Didactical Mathematics* 4 No. 2 (2022).

KUN AJENGPRABANDARI. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 4 Genengadal.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, dan Moh. Toriqul Chaer. “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal.” *Psycho Idea* Vol 19 no.1 (t.t.).

Munirah. “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 (t.t.).

Natasya, Nordiana. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan).” *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH* 3, no. 2 (2 Oktober 2019): 47–53. https://doi.org/10.21009/jrpms.032.06.

Nur Rahmah. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *al-Khwarizmi* Volume 2 (2013).

Nurul Amallia dan Een Unaenah. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.” *Attadib Journal Of Elementary Education* Vol. 3 (2) (Desember 2018).

Rahardjo, Mudjia. “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011. http://repository.uin-malang.ac.id/1123/.

Rohman, Syaifudin, dan Nike Astiswijaya. “Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2021.

Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, dan Rahmawati. “Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar.” *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dsar* Vol. 3 Nomor 1 (2022).

Siti Nurfaizah dan Putri Oktavia. “Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Mi Nurul Hikmah.” *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2, Nomor 1 (Maret 2020).

Sugiyamti. “Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Cooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Edunomika* 2 (2018).

Supriyono. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd.” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol II, Nomor 1, (Mei 2018).

Theopilus C. Motoh. “Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 1 Dampal Utara Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* Vol. 3, No. 1, (Juni 2021).

Triayuni Hartati dan Ellis Mardiana Panggabean2. “Karakteristik Teori-teori Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* Vol. 4 No. 1 (t.t.).

Yeni, Ety Mukhlesi. “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 71281.

1. Theopilus C. Motoh, “Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 1 Dampal Utara Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* Vol. 3, No. 1, (Juni 2021). [↑](#footnote-ref-1)
2. Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 Februari 2024) [↑](#footnote-ref-2)
3. Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI No. 1 (Juni 2018). [↑](#footnote-ref-3)
4. Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini, “Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar,” *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia* 2 (2020). [↑](#footnote-ref-4)
5. Siti Nurfaizah dan Putri Oktavia, “Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Mi Nurul Hikmah,” *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 2, Nomor 1 (Maret 2020). [↑](#footnote-ref-5)
6. Siti Nurfaizah dan Putri Oktavia. [↑](#footnote-ref-6)
7. Triayuni Hartati dan Ellis Mardiana Panggabean2, “Karakteristik Teori-teori Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* Vol. 4 No. 1 (t.t.). [↑](#footnote-ref-7)
8. Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, dan Rahmawati, “Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar,” *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dsar* Vol. 3 Nomor 1 (2022). [↑](#footnote-ref-8)
9. Munirah, “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 (t.t.). [↑](#footnote-ref-9)
10. Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, dan Moh. Toriqul Chaer, “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal,” *Psycho Idea* Vol 19 no.1 (t.t.). [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyamti, “Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Cooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Edunomika* 2 (2018). [↑](#footnote-ref-11)
12. Nur Rahmah, “Hakikat Pendidikan Matematika,” *al-Khwarizmi* Volume 2 (2013). [↑](#footnote-ref-12)
13. Hilman Robbany Arham dan Alpha Galih Adirakasiwi, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar,” *Jurnal Didactical Mathematics* 4 No. 2 (2022). [↑](#footnote-ref-13)
14. Rohman, Syaifudin, dan Nike Astiswijaya, “Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMA Negeri 14 Palembang,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2021. [↑](#footnote-ref-14)
15. Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Fibbonaci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2016. [↑](#footnote-ref-15)
16. Nurul Amallia dan Een Unaenah, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar,” *Attadib Journal Of Elementary Education* Vol. 3 (2) (Desember 2018). [↑](#footnote-ref-16)
17. Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar,” *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 71281. [↑](#footnote-ref-17)
18. Nordiana Natasya, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan),” *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH* 3, no. 2 (2 Oktober 2019): 47–53, https://doi.org/10.21009/jrpms.032.06. [↑](#footnote-ref-18)
19. KUN AJENGPRABANDARI, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 4 Genengadal” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019). [↑](#footnote-ref-19)
20. Mudjia Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011, http://repository.uin-malang.ac.id/1123/. [↑](#footnote-ref-20)
21. Supriyono, “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol II, Nomor 1, (Mei 2018). [↑](#footnote-ref-21)